

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan Negara, serta juga terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun dan mampu menyelesaikan permasalahan. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan.

Matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari di berbagai jenjang pendidikan. Pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari materi bilangan cacah, bangun ruang dan bangun datar, serta operasi hitung pecahan, dan masih banyak lagi. Ada beberapa alasan perlunya siswa belajar matematika, sebagai sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kreativitas siswa, penguasaan matematika yang baik sejak dini sangat diperlukan untuk menguasai kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam Yulia (2017:126) menjelaskan bahwa matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, sehingga siswa dapat menganalisis suatu masalah dengan kritis. Kompetensi tersebut sangat diperlukan agar siswa memiliki kemampuan mengelola, memperoleh dan memanfaatkan informasi yang didapatkan untuk mempertahankan hidup di keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Di dalam kehidupan kita sehari-hari tidak pernah terlepas dari matematika, untuk itu setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik supaya dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam matematika di kehidupan sehari-hari (Setyono, 2007:12).

Belajar matematika yang masih sangat rendah dikarenakan berbagai permasalahan. Salah satunya yaitu siswa menganggap

bahwa matematika adalah pelajaran yang paling susah dan sangat membosankan seperti operasi hitung pecahan karena dalam menyelesaikan soal harus disusun secara sistematis dengan tepat, sehingga ada beberapa siswa yang kurang sekali menyukai pembelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai musuh yang harus dihindari. Padahal dengan siswa kurang menyukai matematika bisa menyebabkan kebingungan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak rendahnya prestasi belajar matematika, serta mengalami kesalahan dalam menyelesaikan pelajaran matematika.

Menyelesaikan materi matematika terutama soal cerita materi operasi hitung pecahan tidak semudah pada saat menyelesaikan soal yang sudah berbentuk bilangan asli. Penyelesaian soal cerita tidak hanya memperhatikan jawaban akhir perhitungan, tetapi proses pada saat penyelesaiannya juga harus sangat diperhatikan. Banyak siswa yang tidak bisa membedakan mana yang diketahui, mana yang ditanya dari soal cerita yang diberikan. Siswa fokus pada contoh soal yang diberikan guru dan akan bingung ketika diberikan soal yang baru atau berbeda, maka dari itu siswa malas belajar matematika karena siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan yang telah diberikan.

Sebagai calon guru sekolah dasar sangat penting sekali untuk mengetahui apa saja kesalahan belajar yang sering sekali dialami siswanya di kelas, khususnya pada kesalahan belajar matematika yang masih menjadi musuh bagi siswa, khususnya di kelas IV karena di kelas ini adalah awal kelas tinggi di sekolah dasar.

Banyak ditemukan di setiap sekolah bahwa pembelajaran matematika materi pecahan ini jarang disukai oleh siswa (Febrianto dan Zuhro, 2021:51). Dalam menyelesaikan soal pecahan ini harus tersusun secara sistematis, sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak untuk menjawab soal tersebut. Karena siswa menganggap

pelajaran Matematika ini sebagai musuh sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan materi pecahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Pecahan Kelas IV di SDN Margorejo I Surabaya.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kesalahan menyelesaikan soal matematika materi pecahan.

Analisis kesalahan berdasarkan jenis kesalahannya menurut teori Newman, yakni: Kesalahan membaca, kesalahan memahami masalah, kesalahan transformasi, kesalahan perhitungan, dan kesalahan penulisan jawaban.

Materi soal cerita pecahan biasa pada mata pelajaran matematika, subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV di SDN Margorejo I Surabaya Tahun Pembelajaran 2021/2022. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil nilai siswa tersebut yang akan dibagi menjadi 3 kategori yakni: siswa tinggi, siswa sedang, dan siswa rendah dengan jumlah masing-masing 1 siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan kelas IV di SDN Margorejo I Surabaya?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan kelas IV di SDN Margorejo I Surabaya?

D. Asumsi

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, didapatkan beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Banyak dari beberapa siswa yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan.
2. Sangat kurangnya minat siswa terhadap belajar matematika.
3. Siswa lebih mementingkan nilainya daripada ilmu dan pengetahuan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah penelitian yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan kelas IV di SDN Margorejo I Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan kelas IV di SDN Margorejo I Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dapat digunakan sebagai motivasi belajar supaya tidak mengalami hasil belajar yang rendah.
2. Bagi Guru, memberikan gambaran dalam melaksanakan pembelajaran materi pecahan yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Matematika Materi Pecahan untuk memberikan pemahaman pentingnya pembelajaran pecahan dalam bidang pendidikan.

G. Batasan Istilah

1. Analisis

Analisis merupakan kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa secara mendalam. Analisis juga dinamakan sebagai aktivitas yang memuat beberapa kegiatan seperti membedakan, memilah, menguraikan sesuatu untuk dikelompokkan dan digolongkan menurut kriteria tertentu setelah itu dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

2. Kesalahan

Kesalahan ialah situasi yang sulit, atau sesuatu yang merupakan tragedi. Setiap manusia pasti pernah mengalami kesalahan didalam hidupnya, yang membedakan hanya bagaimana reaksi terhadap kesalahan yang mereka hadapi tersebut. Ada beberapa orang yang merasa takut terhadap kesalahan yang mereka hadapi dan mencoba untuk menghindari dengan segala cara. Tapi, tanpa adanya kesalahan tidak ada pembelajaran, tidak ada pengalaman, tidak ada pertumbuhan dan tidak ada penemuan didalam hidup.

Menurut Jha (2012:18), terdapat 5 kesalahan yang dilakukan siswa berdasarkan teori Newman yakni, kesalahan membaca, kesalahan memahami masalah, kesalahan transformasi, kesalahan proses perhitungan, dan kesalahan penulisan jawaban.

3. Bilangan Pecahan

Pecahan diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh (Heruman, 2008:43). Dengan demikian bilangan pecahan merupakan bilangan yang hasil bagi antara bilangan bulat dan asli, dimana bilangan yang dibagi nilainya lebih kecil dari bilangan pembaginya, untuk lebih memudahkan kita dalam mengartikannya bilangan pecahan adalah bilangan yang terdiri dari dua angka, yaitu angka pembilang dan angka penyebut, bilangan pecahan dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan $b \neq 0$, disebutkan bahwa a merupakan pembilang dan b merupakan penyebut.

Berdasarkan pendapat yang ada di atas bilangan pecahan dapat dinyatakan sebagai bagian dari sebuah keseluruhan. Bilangan pecahan berbentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat, serta b tidak sama dengan 0.

4. Operasi Hitung Bilangan

Operasi hitung bilangan ialah salah satu kegiatan yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian dalam perhitungan susunan angka atau bilangan. Operasi hitung pecahan dalam penelitian ini ada 2, yaitu: penjumlahan (+) dan pengurangan (-). Dalam (Ruqoyyah, 2021:23) memaparkan secara singkat bahwa:

- a. Penjumlahan (+) merupakan menggabungkan atau menjumlahkan dua atau lebih bilangan sehingga menjadi bilangan baru. Penjumlahan ialah operasi hitung dasar dari operasi-operasi hitung lainnya.
- b. Pengurangan (-) merupakan mengambil sejumlah bilangan dari bilangan tertentu sehingga jumlah bilangannya berkurang. Pengurangan ialah operasi hitung invers dari operasi hitung penjumlahan.